

BAB 3

METODE PENELITIAN

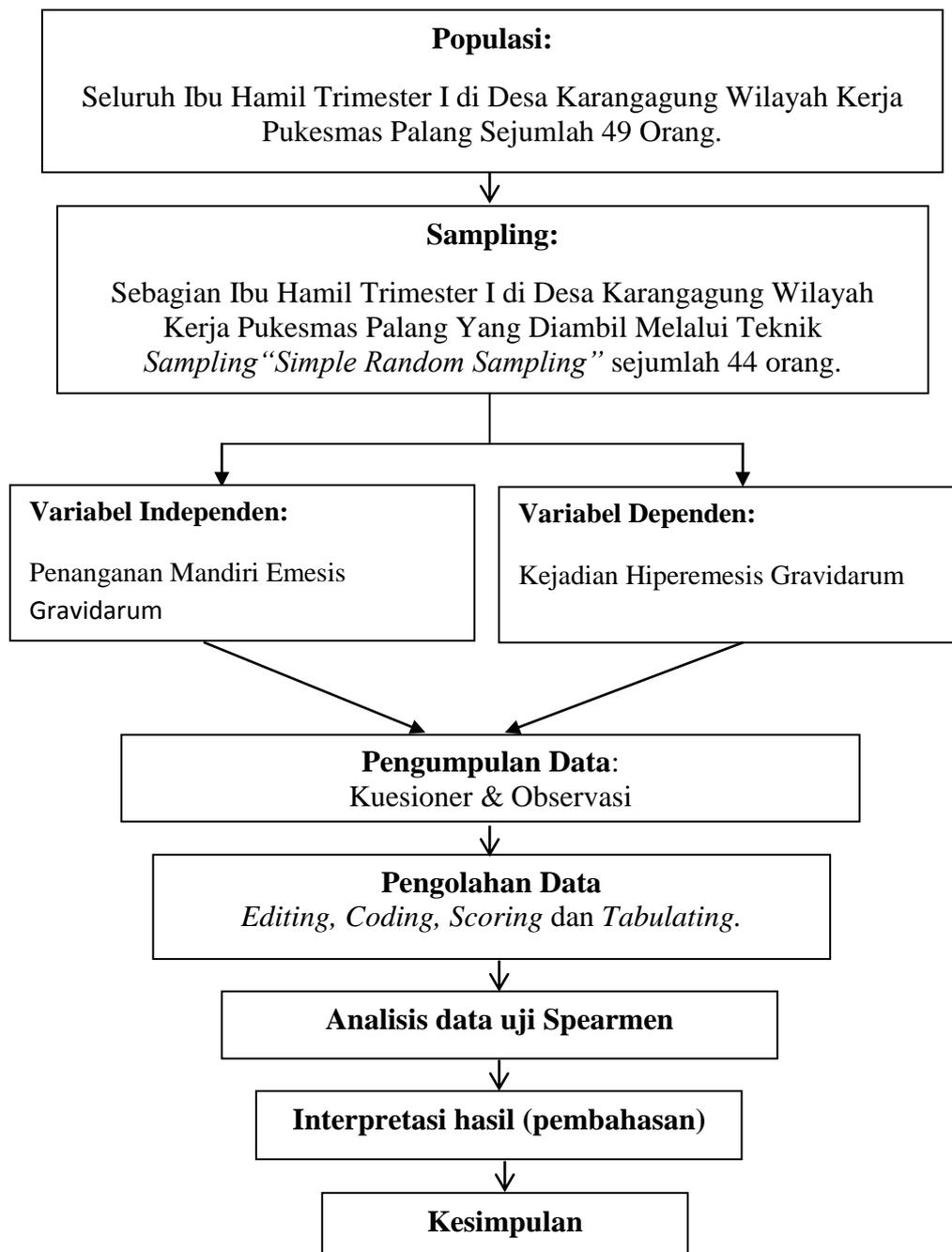
Metode penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Pada bab ini akan diuraikan rancangan penelitian yang digunakan, populasi, sampel, besar sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, bahan penelitian, instrumen penelitian, lokasi, waktu penelitian, prosedur pengambilan, dan cara analisa data.

3.1 Rancangan Penelitian Yang Digunakan

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa di terapkan. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *korelasional* yaitu mencari, menjelaskan suatu hubungan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Dengan melibatkan minimal dua variabel (Nursalam, 2016). Dan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* dimana variabel-variabel penelitian dilakukan satu waktu (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel independen yaitu penanganan mandiri emesis gravidarum pada ibu hamil dan variabel dependen yaitu kejadian hiperemesis gravidarum.

3.2 Kerangka Kerja (*Frame Work*)

Kerangka kerja merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang berbentuk kerangka hingga analisis datanya (Hidayat,2009).



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penanganan Mandiri Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Desa Karangagung Wilayah Kerja Pukesmas Palang.

3.3 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2009). Populasinya adalah seluruh ibu hamil trimester I di Desa Karang Agung Wilayah Kerja Pukesmas Palang sejumlah 49 ibu hamil.

3.3.2 Sampel

Sampel disini diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian (Imron, 2014). Sampelnya adalah sebagian ibu hamil trimester I di Desa Karang Agung Wilayah Kerja Pukesmas Palang yang berjumlah 44 Orang.

3.3.3 Besar Sampel

Dalam penelitian ini besarnya sampel diambil dari penghitungan rumus

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Perkiraan jumlah sampel

N = Perkiraan besar populasi

d = Tingkat signifikan (0,05)

(Nursalam, 2016).

Untuk penelitian ini di ketahui N sebanyak 49 orang. Jika dihitung dengan menggunakan rumus N maka hasilnya sebagai berikut :

Jika besar populasi < 1000 maka :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{49}{1+49 (0.05)^2} \\
 &= \frac{49}{1+49 (0,0025)} \\
 &= \frac{49}{1+0.122} \\
 &= \frac{49}{1,122} \\
 &= 43.67 \\
 &= 44 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- n = Perkiraan jumlah sampel
- N = Perkiraan besar populasi
- d = Tingkat signifikan (0,05)

(Nursalam, 2011).

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2009). Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2011). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *Probability Sampling* dengan “*Simple Random Sampling*” yaitu pengambilan sampel dengan acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik sampling secara random dilakukan dengan cara menggunakan cara undian, dengan cara peneliti mendaftar semua anggota populasi, setelah selesai didaftar kemudian masing-masing anggota populasi diberi nomor dalam kertas kecil-kecil, kemudian kertas tersebut digulung lalu dimasukkan ke dalam suatu kotak, setelah itu peneliti mengambil gulungan kertas satu per satu sampai diperoleh sejumlah sampel yang diperlukan.

Pada penelitian ini, sampel yang telah ditentukan dibuat urutan sesuai nomor urut yang terdapat pada kartu karcis klien. Pemberian nomor urut dilakukan pada semua responden (populasi). Kemudian menentukan sampel dengan membuang beberapa nomor urut. Nomor urut yang dibuang, berarti tidak masuk dalam sampel pada penelitian. Kemudian ditetapkan pada nomor yang tidak dibuang diambil sebagai sampel (responden).

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sujarweni,2014).

1. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya adalah penanganan mandiri emesis gravidarum pada ibu hamil
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kejadian hiperemesis gravidarum (Sujarweni,2014).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2009).

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Kategori dan kriteria	Skala ukur
Independen: Penanganan Mandiri Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil	Upaya atau kemampuan ibu secara mandiri dalam menangani emesis gravidarum.	meliputi : 1. Makan makanan yang mengandung karbohidrat dan protein. 2. Hindari makan makanan yang berlemak, berminyak, dan pedas. 3. Minum yang cukup. 4. Minum obat-obatan yang efektif untuk mengurangi rasa mual. 5. Makan dalam jumlah sedikit tapi sering. 6. Pengobatan tradisional 7. Minum sup atau makanan yang sehat. 8. Makan makanan yang mengandung rendah lemak. 9. makan makanan dalam jumlah sedikit setiap 2-3 jam. .	Kuesioner	Menurut (Wawan Dan Dewi, 2011) Penanganan 1) Kode 1 : Jika Penanganan Baik Dengan Skor 76-100% 2) Kode 2 : Jika Penanganan Cukup Dengan Skor 56-75% 3) Kode 3 : Jika Penanganan Kurang Dengan Skor <56%	Ordinal

<p>Dependen: Kejadian Hiperemesis Gravidarum</p>	<p>Kondisi ibu hamil yang mengalami mual muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam sampai dengan trimester II</p>	<p>Dikatakan terjadi Hiperemesis Gravidarum Jika: 1. Tingkat Ringan : BB naik/tetap, Tensi normal. 2. Tingkat Sedang : BB turun dan Tensi turun diastol 50 mmHg. 3. Tingkat Berat : BB turun \leq 3 kg, Tensi turun diastol 50 mmHg serta kesadaran menurun dari somnolen sampai koma.</p>	<p>Lembar Observasi</p>	<p>Kode 1 : Hiperemesis Gravidarum Tingkat Ringan. Kode 2 : Hiperemesis Gravidarum Tingkat Sedang. Kode 3 : Hiperemesis Gravidarum Tingkat Berat</p>	<p>Ordinal</p>
--	--	---	-------------------------	--	----------------

3.6 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011).

Pengambilan dan pengumpulan data ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Setelah mendapatkan izin dari Ketua Program Studi DIII Keperawatan Kampus Tuban dan instansi-instansi terkait, kemudian mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tuban, kemudian peneliti meminta ijin ke Dinas Kesehatan Tuban untuk melakukan penelitian di Desa Karangangung Palang. kemudian peneliti menuju ke puskesmas, setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan pendekatan kepada Bidan Desa Karangangung Wilayah Kerja Puskesmas Palang. Peneliti membutuhkan 44 semua ibu hamil trimester I dan kemudian peneliti mendatanya. setelah itu peneliti membuat nomor responden dari nomor 1 sampai 49 ditulis pada secarik kertas dan dimasukkan kedalam kotak, kemudian responden diambil secara acak sejumlah 5 sisanya 44 responden itu yang akan diteliti. Peneliti kemudian melakukan pendekatan dengan ibu hamil yang mengalami trimester I di Desa Karangangung Wilayah Kerja Pukesmas Palang yang nomornya terpilih sebagai sampel penelitian sebelumnya peneliti melakukan pendekatan serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden. Kepada calon responden yang bersedia menjadi responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Peneliti melakukan proses pengambilan data. Data terkumpul dengan menggunakan angket yang berisi kuesioner diberikan dan diisi oleh ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum yang terpilih menjadi responden dalam penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan sumber data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari responden penelitian yang menggunakan teknik instrumen berupa lembar kuesioner untuk variabel independen yaitu penanganan mandiri emesis gravidarum pada ibu hamil yang telah disebar pada responden dan berjumlah 15 pertanyaan dan untuk variabel dependen yaitu kejadian hiperemesis gravidarum yang telah diobservasi pada responden.

3.7 Instrumen Penelitian

Istilah instrumen dalam konteks penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Dharma, 2011). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pada variabel independen yaitu Penanganan mandiri emesis gravidarum pada ibu hamil dengan menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner tersebut dibuat sendiri oleh peneliti. Lembar kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti belum di uji validitas/ reabilitasnya. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kejadian hiperemesis gravidarum menggunakan lembar observasi. Data tersebut sudah di uji validitas/ reabilitasnya.

3.8 Cara Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearmen*, karena pada variabel independen menggunakan skala Ordinal dan variabel dependen menggunakan skala Ordinal. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan

pengolahan data dan uji *Spearman* dengan tingkat kemaknaan (α) = 5% (0,05) untuk mengetahui apakah benar penanganan mandiri emesis gravidarum pada ibu hamil dan kejadian hiperemesis gravidarum. Dimana apabila didapatkan hasil $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan bila $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Setelah data terkumpul semua dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan tahap sebagai berikut:

3.8.1 Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. (Hidayat, 2009)

3.8.2 Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2009).

Pada penelitian ini yang perlu diberi kode yaitu:

Data Penanganan :

1. Baik : Hasil presentase 76%-100% (kode 1)
2. Cukup : Hasil presentase 56%-75% (kode 2)
3. Kurang : Hasil presentase <56% (kode 3)

Data Hiperemesis Gravidarum :

1. Kode 1 : Tingkat Ringan
2. Kode 2 : Tingkat Sedang
3. Kode 3 : Tingkat Berat

3.8.3 Scoring

Menentukan skor/nilai untuk item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi.

$$\text{Pensekoran: } \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Kemudian hasil presentase dikelompokkan dalam kategori menurut Arikunto (2006) dalam Wawan & Dewi (2011) :

1. Kode 1 : Jika Penanganan Baik Dengan Skor 76-100%
2. Kode 2 : Jika Penanganan Cukup Dengan Skor 56-75%
3. Kode 3 : Jika Penanganan Kurang Dengan Skor <56%

3.8.4 Tabulasi

Menentukan skor/nilai untuk item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Klasifikasi menurut Arikunto (2010) sebagai berikut:

1. 100% : Seluruhnya
2. 76-99% : Hampir Seluruhnya
3. 51-75% : Sebagian Besar
4. 50% : Setengahnya
5. 26-49 : Hampir Setengahnya
6. 1-25% : Sebagian Kecil
7. 0% : Tidak ada satupun.

3.9 Masalah Etik

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan surat ijin kepada kepala Dinas Kesehatan Tuban Dalam melakukan pengumpulan data memperhatikan permasalahan etik sebagai berikut :

1) Lembar persetujuan responden (*informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada subyek yang akan diteliti dalam hal ini adalah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dan yang dapat melakukan penanganan mandiri emesis gravidarum, dengan tujuan responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum bersedia diteliti maka mereka mendatangi lembar persetujuan, jika ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

2) Tanpa nama (*annonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama pada lembar kuesioner, tetapi cukup dengan memberi kode pada masing-masing lembar tersebut.

3) Kerahasiaan (*confidentially*)

Semua informasi yang diberikan untuk ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.10 Tempat dan Waktu Penelitian

3.10.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa KarangAgung Wilayah Kerja Pukesmas Palang.

3.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018.